



Implementasi Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Pada Pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi

Yeni Apriani¹⁾, Safrida Napitupulu²⁾

^{1,2)}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: yeniapriani254@gmail.com, fida3umn@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Implementasi penggunaan model pembelajaran inquiry learning dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan model pembelajaran inquiry learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisa data menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian yaitu tentang implementasi penggunaan model pembelajaran inquiry learning dengan menggunakan media tiga dimensi pada pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi sudah cukup baik. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengimplementasi media tiga dimensi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media tiga dimensi siswa juga sangat tertarik dan antusias serta dengan menggunakan model inquiry learning menjadikan siswa lebih berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan pada pembelajaran.

Kata kunci: Model Inquiry Learning, Media Tiga Dimensi

Abstract

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves, society, nation and state. Implementation of the use of inquiry learning learning model using three-dimensional learning media in Social Studies Class III SDN 12 Tanah Tinggi learning is quite good. This study aims to determine the implementation of the use of inquiry learning learning models in improving student learning activities. This study used qualitative research methods. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using the source triangulation technique. The data analysis technique used qualitative analysis techniques. The results of the study, namely the implementation of the use of inquiry learning learning models using three-dimensional media in Social Studies Class III learning at SDN 12 Tanah Tinggi is quite good. Efforts made by social studies teachers in implementing three-dimensional media to facilitate the learning process. With the existence of three-dimensional media, students are also very interested and enthusiastic and by using the inquiry learning model, students think more critically in solving problems found in learning.

Keywords: Inquiry Learning Model, Three-Dimensional Media.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam implementasi proses pendidikan, guru merupakan komponen yang paling penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembenahan kemampuan guru.

Wina Sanjaya (2016:2) mengatakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi pembelajaran tertentu. Sunhaji (2013:32) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang tepat. Kemampuan tersebut sebagai sarana dan usaha dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran IPS, permasalahan yang sering muncul adalah bagaimana agar pembelajaran dan penyajian konsep IPS dapat tersampaikan dengan baik. Khususnya pada siswa tingkat dasar, tentunya dengan tidak melupakan tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPS hanya bisa dibayangkan. Padahal siswa dalam belajar tidak hanya bisa menghafal dan membaca dari buku saja. Penggunaan strategi inquiry merupakan strategi yang tepat karena pelaksanaannya siswa dituntut untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dadang Supardan (2015:7) Kekurangan pemilihan strategi pembelajaran dapat berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang dipilih oleh guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi dan lingkungan yang akan dihadapinya. Suatu strategi tepat digunakan untuk mata pelajaran yang satu belum tentu tepat

digunakan untuk pembelajaran yang lain. Ini sangat bergantung pada karakteristik mata pelajaran itu sendiri.

Dalam penerapan strategi Inquiry, terdapat beberapa komponen seperti membuat keterampilan bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang sistematis, berpikir kritis dan kreatif membantu individu untuk tumbuh dan berkembang menggunakan penilaian autentik. Salah satu media yang di gunakan pada pembelajaran IPS menggunakan model Inquiry Learning adalah media tiga dimensi. Wina Sanjaya (2016:47) mengungkapkan bahwa media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan membunyai dimensi panjang, lebar dan tebal. Kebanyakan media tiga dimensi merupakan objek sesungguhnya atau miniatur objek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 1 April 2021 pada siswa kelas III di SDN 12 Tanah Tinggi, Permasalahan yang ditemukan diantaranya, pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah dengan materi ajar. Pembelajaran kurang melibatkan siswa secara aktif serta pemanfaatan media dalam pembelajaran masih kurang. Hal itu mengakibatkan rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 12 Tanah Tinggi yang dapat diukur secara matematis dari nilai rata-rata hasil ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi model pembelajaran inquiry learning dengan menggunakan media pembelajaran tiga dimensi pada pembelajaran IPS kelas III SDN 12 Tanah Tinggi ?”.

Adapun tujuan yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui. Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning dengan Menggunakan Media Pembelajaran Tiga Dimensi pada Pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung. Menurut Salim dan Syahrudin (2016:6) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Penelitian ini dilakukan di SDN 12 Tanah Tinggi Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yakni pada bulan Agustus sampai bulan

September. Subjek dan Partisipan penelitian adalah dari pihak sekolah, yaitu guru dan siswa yang ada di SDN 12 Tanah Tinggi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari pengumpulan data primer yakni: wawancara, observasi serta pengumpulan data sekunder.

Dalam studi kualitatif, analisis data adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk membangun suatu gambaran komprehensif tentang fenomena atau topik yang sedang diteliti. Karena itu, sebagaimana dinyatakan Sharan B. analisis data merupakan proses memberi makna terhadap suatu data.

Data diringkas atau dipadatkan dan dihubungkan satu sama lain ke dalam sebuah narasi sehingga dapat memberi makna kepada para pembaca. Proses itu. Menurut Taylor dan Bogdan (2013:139) adalah *“to come up with reasonable conclusions and generalizations based on a preponderance of the data”*, yaitu menarik sejumlah kesimpulan dan generalisasi yang rasional berdasarkan sekumpulan data yang telah diperoleh.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Pada Pembelajaran IPS di Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi, yaitu memulai pembelajaran dengan mengadakan pengamatan, selanjutnya mengemukakan pertanyaan-pertanyaan baik dari guru maupun siswa. Kemudian siswa disuruh mencari tahu sendiri apa jawaban dari yang dipertanyakan yang kemudian jawaban tersebut dikumpulkan, dianalisis, disimpulkan dan dipresentasikan di depan teman-temannya baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 12 Tanah Tinggi, peneliti memamparkan gambaran umum mengenai implikasi penggunaan media pembelajaran tiga dimensi pada siswa Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi. Guru memberikan contoh media pembelajaran tiga dimensi dengan model pembelajaran inquiry learning dengan menunjukan langsung kepada siswa Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi. Guru juga dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan begitu guru dapat mengeksplor siswa Kelas III SDN 12 Tanah Tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tiga dimensi, disenangi oleh siswa dan selain itu juga siswa lebih semangat belajar dan cepat memahami materi yang diberikan oleh guru dan meringankan beban guru dalam mengajar dikelas. Hal ini karena pembelajaran yang tidak monoton dan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas III Bapak Ruslan Manik,S.Pd, Penggunaan media pembelajaran tiga dimensi lebih bisa membuat sikap siswa senang, semangat, lebih antusias dalam belajar dan suasana dikelas menjadi lebih kondusif pada saat proses pembelajaran. Karena setiap menggunakan metode ceramah kondisinya kurang kondusif. Tetapi pada saat menggunakan media pembelajaran tiga dimensi di kelas siswa lebih mengamati secara langsung. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran model *inquiry learning* berbantuan dengan media tiga dimensi, sangat aktif dan banyak bertanya karna pada model *inquiry learning* melibatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sehingga siswa dapat menemukan jawaban dari pertanyaan nya sendiri.

Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu: Guru memberikan pengarahan yang baik kepada siswa, dalam hal ini guru menginginkan siswanya dapat belajar dengan baik. Sehingga guru memberikan inovasi terbaru yaitu dengan implemetasi model pembelajaran *inquiry learning* sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan serta menggunakan media tiga dimensi. Selain itu juga guru memberikan kreativitas lainya seperti dalam hal memberikan games dadakan yang masih bersangkutan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini yang membuat siswa tidak menjadi bosan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu: Kelebihan dalam menggunakan model *inquiry learning* yaitu siswa memperoleh pengetahuan dari hasil penyelidikannya karna terlibat langsung dengan penemuannya, selain itu juga pembelajaran *inquiry* ini bisa memperpanjang ingatan siswa karna hasil yang didapat diperoleh dari pemikiran sendiri yang mudah diingat. lebih sering bertanya karna timbul rasa ingin tau tentang apa yang belum difahami pada gambar tiga dimensi tersebut, siswa juga menjadi aktif dan menjadi sangat fokus saat pembelajaran menggunakan tiga dimensi. dalam pembelajaran menggunakan tiga dimensi siswa merasa tertarik karena dalam penggunaan tiga dimensi seperti gambar yang unik dapat menarik perhatian siswa. Akan tetapi, karna keterbatasan tiga dimensi guru tidak setiap hari menggunakan tiga dimensi dalam pembelajaran karna tiga dimensi yang ada disekolah sangat terbatas sehingga penggunaan tiga dimensi harus bergantian dengan kelas lain. Maka dari itu

guru sesekali menggunakan tiga dimensi agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran dengan media papan tulis.

3.2 Pembahasan

Penggunaan media tiga dimensi dalam pembelajaran sangat penting agar siswa tidak mudah bosan dan monoton, agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah memahami pembelajaran. Media pembelajaran tiga dimensi memiliki keunggulan yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Penerapan media yang digunakan dalam proses pembelajaran pada SDN 12 Tanah Tinggi ini terdapat beberapa indikator. Indikator tersebut diantaranya yaitu kesesuaian atau relevansi, media mudah dipahami, media menarik serta memiliki manfaat.

Relevansi dalam penggunaan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran sangat diperlukan. Media yang relevan dan materi pelajaran akan lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada anak SDN 12 Tanah Tinggi adalah media tiga dimensi yang menjadikan siswa lebih antusias belajar dan memahami materi yang diberikan dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran yang dilakukan dengan mode *inquiry learning* serta media tiga dimensi siswa SDN 12 Tanah Tinggi lebih aktif. Karena mereka lebih tertarik dengan menggunakan model *inquiry learning* ini dan dikaitkan dengan media tiga dimensi. Namun tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan tiga dimensi seperti halnya pelajaran matematika yang menggunakan hitungan dengan bantuan jari tangan serta praktik langsung menghitung dengan di tulis di papan tulis, sehingga siswa lebih paham dan mengerti dalam pembelajaran berlangsung serta praktik langsung untuk memunculkan bakat seperti pelajaran seni budaya yang harus peraktik langsung menari dengan menggunakan hitungan dan ketukan tangan dan kaki.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Pada Pembelajaran IPS Kelas III SDN 12 TANAH TINGGI” Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa sangat berpengaruh baik karena dapat melihat secara langsung, dan dengan begitu mereka lebih paham. Kalau ada siswa yang tidak paham biasanya mereka langsung

antusias bertanya kepada guru terkait pembelajaran IPS, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi penggunaan media pembelajaran tiga dimensi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN 12 Tanah Tinggi cukup baik, Penggunaan model pembelajaran inquiry learning yang menjadikan siswa lebih berfikir kritis dalam mencari dan menyelidiki serta dapat menemukan jawabannya sendiri dengan rasa percaya diri, tidak lepas juga dengan bantuan media pembelajaran tiga dimensi yang memudahkan siswa melihat secara langsung objek yang sulit dijangkau oleh siswa. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru IPS terkadang kesulitan mengajarkan dikarenakan jumlah dari media tiga dimensinya yang belum terbilang banyak. Jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah kelas. Sehingga memakai tiga dimensi secara bergantian.

5. Daftar Pustaka

- Aprilia, E. N., & Anshor, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Handphone Berbasis Android Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di SD NEGERI 107826 Pematang Sijonam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(2), 107-119.
- Bogdan dan Taylor. 2012. *Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif*. (hlm. 4). Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, M., Mujib, A., & Nasution, A. S. (2022). Pengembangan Media Uno Math untuk Mengukur Pemahaman Konsep Luas Bangun Datar. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 2(1), 209-217.
- Nasution, M. F., & Darwis, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Menggunakan Articulate Storyline 3 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 068074 Medan Denai. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 45-54.
- Nurmairina, M. S. L. (2019, September). Penerapan Metode Karya Wisata Pada Pembelajaran Ips Sd Bagi Mahasiswa Pgsd Umn Al-Washliyah. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 2, pp. 1218-1225).
- Salim dan Syahrur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sharan B. Merriam, *Case Study Research in Education: A Qualitative Approach* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 2015)

- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press.
- Yolanda, R., Rejeki, S. I., & Salsabilah, L. S. (2021). Alternatif Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Online. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 3(1), 73-82.